

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Menurut WHO, ini adalah kelompok usia 10 sampai 19 tahun (Farida Isroani, S. M 2023). Perubahan fisik pada remaja meliputi perubahan seksual primer dan perubahan seksual sekunder. Perubahan seksual primer merupakan pematangan fungsi genital, misalnya menstruasi pada remaja putri. Ciri-ciri seks sekunder antara lain tumbuhnya bulu kemaluan dan ketiak, serta pembesaran panggul dan payudara (Kas, S. R. 2023).

Menstruasi merupakan suatu proses fisiologis di mana lapisan endometrium yang berisi banyak pembuluh darah terlepas dan terjadi sebulan sekali. Siklus menstruasi yang normal berlangsung selama 25 hingga 32 hari. Dismenore adalah nyeri saat menstruasi, dismenore disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon progesteron, prostaglandin, dan stress atau faktor psikologis dalam darah (Salamah, U. 2019).

Dismenore terbagi menjadi dua jenis, yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder. Berdasarkan tingkat nyerinya, dismenore dapat diklasifikasikan menjadi ringan, sedang, dan berat. Dismenore ringan digambarkan sebagai nyeri ringan yang tidak mengganggu aktivitas sehari-hari, namun dismenore sedang hingga berat yang dapat memengaruhi aktivitas sehari-hari dan memerlukan pengobatan. Pengobatan disertai gejala lain seperti sakit kepala, kelelahan, mual, muntah dan diare, gejalanya akan lebih jelas pada kasus dismenore berat.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja (SKRR) Jawa Timur pada tahun 2021, ditemukan sekitar 4.653 remaja yang menderita dismenore (Wieminaty, A.F. 2023). Menurut data WHO, di

seluruh dunia terdapat 1.769.425 kasus dismenore (90%), dimana 10 hingga 16% diantaranya merupakan kasus yang serius. Di Indonesia terdapat 54,89% kasus dismenore primer dan 9,36% kasus dismenore sekunder (Wildyani, D. L. 2023). Angka kejadian dismenore primer sebanyak 4.297 (90,25%), dan 365 (9,75%) mengalami dismenore sekunder. Meskipun umumnya tidak berbahaya, hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi wanita. Sebanyak (59,2 %) menjadi kurang aktif dan (5.6%) tidak masuk sekolah atau bekerja (Salamah, U. 2019).

Dismenore tidak hanya dapat diobati dengan obat-obatan, namun pengobatan nonfarmakologis juga dapat dilakukan. Pengobatan non-obat untuk dismenore adalah dengan menggunakan aromaterapi. Aromaterapi kayu manis merupakan salah satu terapi aroma pilihan untuk mengatasi dismenore pada remaja putri. Aromaterapi kayu manis bisa digunakan dengan metode inhalasi (menghirup) ke dalam rongga hidung selama 15 menit, aromaterapi kayu manis mengandung bahan utama *cinnamaldehyde* (55-57%) dan *eugenol* (5- 18%). *Cinnamaldehyde* mempunyai aktivitas antispasmodik yang dapat mengurangi kejang otot serta *eugenol* yang dapat menghambat sintesis prostaglandin dan mengurangi peradangan (Maharianingsih, N.M. 2021).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Jogorogo, dengan mengirimkan kuisioner terdapat 34 siswa yang mengalami dismenore terdapat 16 siswa yang menyatakan nyeri haid diobati dengan cara istirahat, 11 siswa menyatakan menggunakan kompres hangat dan 7 siswa menggunakan obat pereda nyeri. Berdasarkan fenomena yang ada, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Kayu Manis dengan Metode Inhalasi terhadap Intensitas Nyeri Dismenore pada Siswi di SMAN 1 Jogorogo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menetapkan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh aromaterapi kayu manis

terhadap penurunan intensitas nyeri dismenore?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu :

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh aromaterapi kayu manis terhadap penurunan intensitas nyeri dismenore pada remaja di SMAN 1 Jogorogo.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui skala nyeri dismenore sebelum diberikan aromaterapi kayu manis (pre-test)
- b. Mengetahui skala nyeri dismenore sesudah diberikan aromaterapi kayu manis (post-test)

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi untuk menambah wawasan peneliti khususnya tentang Pengaruh Aromaterapi Kayu Manis terhadap Intensitas Nyeri Dismenore.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bacaan dan sumberinformasi serta menambah wawasan bagi pembaca mengenai manfaat dari pemberian aromaterapi kayu manis terhadap intensitas nyeri dismenore pada remaja.

##### **b. Bagi Profesi Kebidanan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi

ataureferensi bagi pengembangan ilmu kebidanan dalam ruang lingkup kesehatan reproduksi mengenai masalah nyeri dismenore pada remaja.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ni Made Maharianingsih, Ni Made Dewi Poruwati (2021)	Pengaruh Pemberian Aromaterapi Kayu Manis terhadap Intensitas Nyeri Dismenore Primer pada Remaja	Sama-sama menggunakan metode one group pretest-posttest design. Sama-sama menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling yaitu purposive sampling.	Perbedaan dengan penelitian ini pada jumlah sampelnya 30 sedangkan jumlah sampel penelitian penulis 34 pengukuran skala nyeri pada penelitian ini menggunakan WongBaker Rating Scale sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan Numeric Rating Scale (NRS).
2.	Siti Ikhsan Febi (2021) Fatmawati, Kamil, Ratnasari	Pengaruh Pemberian Aromateraoi Kayu Manis Terhadap Derajat Dismenore Pada Usia Remaja di Desa Sukamatri Tangerang	Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre- Eksperimen. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling	Perbedaan dengan penelitian ini, populasi dalam penelitian berjumlah 150 sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan populasi berjumlah 34

3	Friesca Berlianie Poetri2022	Pengaruh Aromaterapi Kayu Manis terhadap nyeri haid primer pada remaja di Desa Pasir Gadung Tangerang	Sama-sama menggunakan metode inhalasi saat membenkan aromaterapi kayu manis	Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu, responden berjumlah 38 sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan responden berjumlah 34. Metode Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian Quasi experimental, one group pre-tests post-tests. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian Pre-eksperimental one grup pre-test post-test
---	---------------------------------	---	---	---